



Pengaruh Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia

The Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning on Madrasah Ibtidaiyah Students' Skills in Reading and Understanding Indonesian

Meliana Putri*, Nur Abidah Idrus, Siti Raihan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: melianaputri813@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia anak kelas V MI DDI Sakeang Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan kelompok one grup pretest- posttest design. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI DDI Sakeang yang berjumlah 19 orang dengan 7 orang laki laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar unjuk kerja dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai hasil observasi pelaksanaan pembelajaran CIRC diperoleh kategori sangat baik, yang artinya pelaksanaan model pembelajaran CIRC telah terlaksana dengan sangat baik. Nilai rata rata hasil posttest siswa lebih tinggi dibandingkan nilai rata rata pretest siswa.

Kata kunci: cooperative integrated reading and composition, membaca pemahaman

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of using cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning on the Indonesian reading comprehension skills of class V MI DDI Sakeang students, Maros Regency. This type of research is experimental research with a one group pretest-posttest design. The subjects of this research were all 19 class V MI DDI Sakeang students, 7 men and 12 women. The sampling technique used is saturated sampling where all members of the population are used as samples. Data collection techniques use observation sheets, performance sheets and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, the value of the observation results of the implementation of CIRC learning was obtained in the very good category, which means that the implementation of the CIRC learning model has been carried out very well. The average score of students' posttest results is higher than the average score of students' pretest.

Keywords: Summary, cooperative integrated reading and composition, reading comprehension

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang berperan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran secara sadar dan terencana, untuk mengembangkan dan mewujudkan sosok peserta didik yang memiliki kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya (Undang-undang system Pendidikan nasional no. 20 tahun 2003).

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Pembelajaran memahami pemahaman di sekolah dasar melalui mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pentingnya membaca untuk mengetahui informasi harus dibarengi dengan keterampilan membaca yang efektif bagi siswa. Dengan demikian, membaca yang perlu diperhatikan adalah hal-hal penting mengenai informasi yang terkandung dalam bacaan. Sunarti (2021,h.3) menyatakan bahwa “Keterampilan membaca pemahaman perlu diketahui dan dijangkau agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa” Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena setiap pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari membaca. Tanpa keterampilan tersebut maka ilmu yang akan diberikan tidak ada artinya, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang menuntut banyak keterampilan terutama membaca dan menulis. Andanik (2018, h. 47) menyatakan “tingkat keterampilan membaca merupakan dasar utama, tidak hanya untuk pengajaran bahasa, tetapi untuk bidang pengajaran lainnya, seperti IPS, matematika, sains, dan lain-lain”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI DDI Sakeang yang menjadi fokus permasalahan adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, dimungkinkan untuk merancang kegiatan pembelajaran berupa

penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan kegiatan kelompok dan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa di dalamnya. Berbagai pendekatan dan model pembelajaran telah dianalisis oleh peneliti lain, banyak pula tindakan telah dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman oleh peneliti lain. Hasil penelitian memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Coopetative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena model CIRC dinilai dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ) menurut Shoimin (2016,h.51) yaitu komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian bagian yang penting.

Model pembelajaran CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajar membaca dan menulis di kelas sekolah dasar di tingkat yang lebih tinggi maupun di sekolah menengah. Dalam model pembelajaran CIRC, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi soal latihan dan cerita. Siswa ditugaskan untuk bekerja berpasangan dalam tim untuk belajar dalam aktivitas kognitif, membaca cerita satu sama lain, membuat prediksi tentang bagaimana sebuah cerita naratif akan berakhir, merangkum cerita masing-masing, menulis tanggapan terhadap cerita, dan latihan latihan, penerimaan, dan tanggapan. kosakata. Melalui pembelajaran CIRC siswa juga

belajar dalam belajar menguasai ide pokok dan kemampuan komprehensif lainnya (Slavin, 2010).

Menurut Johan (2018, h.185) “bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan menjadi jembatan dalam bersosialisasi dengan manusia lain di tengah masyarakat”. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mencakup semua aspek kebahasaan yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar bahasa yang baik bagi siswa sekolah dasar (SD). Hal ini menjadi salah satu tonggak penting bagi keberlangsungan dan eksistensi bahasa Indonesia, baik dalam bahasa tulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD atau MI memiliki tujuan penting yaitu mempersiapkan siswa untuk berinteraksi sehingga siswa dapat terampil berbahasa Indonesia.

Keterampilan menurut Miranda (2019, h.30) adalah “kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan afektif nilai-nilai moral”. Berdasarkan data data yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktifitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Pengertian membaca menurut Pragoyo (2015, h.1), yaitu “membaca adalah interaktif. Interaktif memperoleh dari apa yang dibacanya sehingga akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya”. Pencapaian teks yang dipahami akan membuat interaksi antara pembaca dan teks bacaan. Menurut Vina (2018, h.96) “membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya”. Agar siswa mampu mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup Panjang. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami arti atau makna terkandung dalam bahan tulisan selain itu untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Marissa (2020, h.81)

menyatakan; “Dengan memperbaiki tingkat membaca pemahaman, siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai teks eksposisi yang dibacanya. Apabila siswa mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman dengan baik maka akan sejalan dengan baiknya kemampuan menulis siswa.”

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018,h.72) mengatakan bahwa “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan memperlakukan kelas eksperimen.

3.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental Design* (rancangan eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa desain ini mempunyai kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Tabel 1. Desain penelitian *quasi experimental Design*

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono (2018)

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar unjuk kerja dan dokumentasi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu

untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.4. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Analisis data bertujuan untuk mempersempit dan membatasi hasil sehingga menjadi data yang terorganisir, terstruktur, dan lebih bermakna. Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Atas dasar itulah maka analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat hasil unjuk kerja keterampilan membaca pemahaman menggunakan pembelajaran cooperative integrated reading and composition pada kelas V MI DDI Sakeang. Hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diterapkan pada populasi. Dalam statistik inferensial, terdapat statistik parametrik dan non-parametrik dibedakan. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang digunakan adalah data relasi. atau rasio. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok yang berbeda. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 20*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dilakukan pada kelas v sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu disiapkan perangkat aja, media, dan menentukan waktu penelitian. Berikut langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran CIRC dalam kelas (1)Guru membuka pembelajaran; (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing 4 siswa; (3) Guru menjelaskan konsep materi; (4) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (5) Guru menjelaskan mengenai bagaimana meaksanakan kegiatan membaca pemahaman; (6) Guru mengarahkan siswa untuk membaca dengan seksama wacana yang diberikan; (7) Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menemukan ide pokok dari wacana yang dibaca, dan menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi; (8) Guru mengawasi setiap kelompok selama diskusi berlangsung; (9) Guru mengarahkan setiap siswa untuk menuliskan taggapannya mengenai wacana yang telah dibaca dan menuliskannya pada selembar kertas dan dikumpulkan pada guru; (10) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*); (11) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan juga kegiatan observasi untuk menilai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Aspek yang diamati diantaranya adalah kegiatan pembuka, kegiatan membentuk kelompok, kegiatan penyajian materi, kegiatan pengelolaan diskusi, kegiatan menyampaikan hasil wawancara siswa dengan kelompoknya, kegiatan menjelaskan Kembali materi yang belum dipahami siswa, dan kegiatan penutup. Setiap aspek diberi nilai baik, cukup atau kurang berdasarkan ketercapaian indicator penilaian. Berdasarkan hasil observasi, jumlah skor total yang diperoleh yaitu sebesar 68 dengan persentase 94% yang termasuk kategori sangat

baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest*

Nilai	Frekuensi	Kategori
0-54	9	Sangat rendah
55-74	10	Rendah
75-79	0	Sedang
80-89	0	Tinggi
90-100	0	Sangat tinggi
Total	19	
Rata-Rata		54
Nilai Maximum		70
Nilai Minimum		35

Berdasarkan hasil pretest unjuk kerja siswa pada interval antara 0-54 yaitu sebanyak 9 siswa, interval 55-74 sebanyak 10 siswa, dan interval 75-100 sebesar sebanyak 0 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pretest hasil unjuk kerja keterampilan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rata rata sebesar 54. Nilai rata rata 54 termasuk dalam kriteria rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Kategori
0-54	0	Sangat rendah
55-74	1	Rendah
75-79	2	Sedang
80-89	9	Tinggi
90-100	7	Sangat tinggi
Total	19	
Rata-Rata		84
Nilai Maximum		95
Nilai Minimum		70

Berdasarkan hasil posttest unjuk kerja siswa pada interval antara 0-54 yaitu sebanyak 0 siswa, interval 55-74 sebanyak 1 siswa, interval 75-79 sebesar sebanyak 2 siswa., interval 80-89 sebanyak 9 siswa dan interval 90-100 sebanyak 7 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa posttest hasil unjuk kerja keterampilan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rata rata sebesar 84. Nilai rata rata 84 termasuk dalam kriteria tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,240	1	36	,143

Berdasarkan hasil output uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,143. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 atau 0,143 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua hasil test mempunyai item dengan varian yang sama (homogen).

4.2. Pembahasan Penelitian

Peneliti menggunakan langkah model pembelajaran CIRC yang dikemukakan oleh Shoimin untuk diaplikasikan kedalam rencana model pembelajaran (RPP). Terdapat beberapa fase dalam model pembelajaran ini yaitu fasr orientasi, fase organisasi, fase oengenalan konsep, fase pubikasi dan fase pnguatan.

Pelaksanaan *Pretest* hasil belajar kelas eksperimen dilakukan sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari senin, 21 November 2022. Data hasil *pretest* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pretest* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* kelas V diperoleh nilai rata-rata dengan kriteria sangat kurang. Selanjutnya dilakukan uji analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melaksanakan uji normalitas diperoleh bahwa nilai *pretest* berdistribusi normal dan bersifat bersifat homogen, sehingga penelitian dapat dilakukan pada kelas eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan dilakukan *post-test* pada kelas eksperimen. Data hasil *post-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *post-test* pada kelas eksperimen. *Post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari senin, 05 Desember 2022. Hasil *post-test* kelas V diperoleh nilai rata-rata dengan kriteria tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan membaca

pemahaman siswa kelas V MI DDI Sakeang. Berdasarkan hasil analisis data lembar observasi yang telah diberikan kepada 19 responden diperoleh nilai rata-rata *pretest* 53,68 dan nilai rata-rata *posttest* 84,21. Berarti nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t (*Paired Sample T Test*) diperoleh hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teori kognitif dan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Piaget mengemukakan bahwa dalam belajar, siswa harus aktif dalam berinteraksi serta mengembangkan ilmunya sendiri, dan guru tidak mentransfer pengetahuan ke dalam kepala siswa, melainkan pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog yang ditandai oleh suasana belajar yang bercirikan pengalaman dua sisi. Adanya variasi model pembelajaran yang dirancang guru dalam proses pembelajaran siswa mampu menggunakan otaknya secara efektif dan efisien sehingga tidak ditandai oleh segi kognitif belaka, melainkan oleh keterlibatan emosi dan kemampuan kreatif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan informasi statistik yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman sebelum digunakan Model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) menerima nilai rata-rata siswa yaitu 54 dengan nilai 35 untuk yang paling rendah dan nilai 70 yang paling tinggi.

Berdasarkan informasi statistik yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman setelah digunakan Model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) menerima nilai rata-rata siswa 84 dengan nilai 70 untuk yang paling rendah dan nilai 95 yang paling tinggi.

Mengenai hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan Paired Samples T Test menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan Model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI DDI Sakeang Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanik, R.T., & Fitriawanati, M. (2018). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(2), 40-46.
- Johan, G.M., & Ghasya, D.A.V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184-198.
- Miranda, A. (2019). *Mengelola aktivitas pembelajaran di sekolah dasar*. Kalimantan barat : PGRI Provinsi Kalbar.
- Pragoyo, M.A., Mursita, R.A., & Septiany, A.A. (). *Panduan asesmen kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar*. Yogyakarta : Kobuku.com.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. Kedungwaduk : Penerbit NEM.